

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2004, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Suyadi (2015:17) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan anak usia dini dimana pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberikan potensi kepada anak untuk mengembangkan kepribadian secara maksimal. pendidikan anak usia dini memiliki enam aspek yang dikembangkan dalam diri anak yaitu

nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni.

Menurut Syamsu (2014:1) pengertian perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik maupun psikis menuju kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis dan kesinambungan. Pengembangan kemampuan anak sesuai kurikulum yang berlaku ditaman kanak-kanak selama ini secara garis besar meliputi dua aspek perkembangan yaitu sikap dan perilaku serta kemampuan dasar diuraikan yaitu; pengembangan fisik, pengembangan bahasa, pengembangan kognitif, pengembangan sosial emosional, pengembangan seni, dan pengembangan nilai moral agama. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Menggerakkan anggota badannya dengan tujuan yang jelas seperti menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola, dan menggerakkan kaki untuk menendang bola, lari mengejar teman. Mengenai perkembangan fisik anak bisa dilihat dari perkembangan motorik anak.

Selain itu menurut Djoko (2017:23) kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Otot motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin. Contohnya : bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda kedalam lubang sesuai bentuknya.

Menurut Syamsu (2014:4) Mempelajari perkembangan motorik halus anak didik merupakan upaya yang sangat strategis bagi para pendidik (guru), orang tua, atau semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Dengan mempelajari perkembangan motorik halus, para pendidik akan memperoleh pemahaman tentang perkembangan motorik anak, yang berguna bagi upaya mendidik dan membimbing anak dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal Untuk memperluas keterampilan-keterampilan motorik mereka, anak-

anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik. Aktivitas fisik ini dilakukan melalui dalam bentuk permainan lego. Dimana anak menggunakan keterampilan motoriknya.

Dunia pendidikan tingkat anak usia dini adalah sebuah dunia yang tidak terlepas dari bermain dan juga berbagai alat permainan anak-anak. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu dunia pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak yang disingkat menjadi TK. Sebagai sebuah taman tentu saja Taman Kanak-Kanak merupakan sebuah tempat belajar dan juga bermain yang memiliki berbagai sarana dan pra sarana untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan motorik halus, yaitu melakukan kegiatan yang memanfaatkan imajinasi serta kegiatan pemecahan masalah lainnya (Moeslichatoen, 1999:32).

Semua anak di dunia ini dari kalangan mana pun mereka berasal, pastilah gemar bermain. Menurut Sujiono (2009:138) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Montessori (dalam Suyadi, 2015:187) berpendapat semua anak belajar dengan bermain. Bagi Montessori, bermain dikalangan anak-anak sama halnya dengan kerja pada kalangan orang dewasa. Mungkin orang dewasa memandang bahwa permainan adalah main-main yang tanpa kesungguhan. Tetapi bagi anak-anak, bermain adalah kerja yang dilakukan dengan penuh kesungguhan.

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna sangat dibutuhkan oleh anak. Secara khusus, tersedianya berbagai sumber belajar akan mendukung penciptaan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya dengan alat permainan edukatif.

Secara sederhana permainan APE Lego yang dibutuhkan dalam permainan ini adalah perkembangan motorik halus anak. Sebab anak bebas menyusun lego tersebut berdasarkan gerakan tangannya. Manfaat dari permainan lego bagi perkembangan anak diantaranya: dapat membantu mengembangkan motorik halus anak.

Dalam proses pembelajaran di TK Amanda masih belum optimal dalam menggunakan alat permainan edukatif yang dapat digunakan sebagai alat untuk perkembangan motorik halus anak. Alat permainan edukatif yang ada seperti lego, hanya disimpan dalam gudang. karena pembelajaran yang tidak menggunakan alat permainan.

Sesuai dengan uraian diatas maka perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak bukan hanya dengan pembiasaan atau disiplin, tetapi guru yang mengajar di TK diharapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat menggunakan alat permainan edukatif yang tepat untuk tercapainya tujuan atau kompetensi yang diharapkan dalam perencanaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik dengan judul “Pengaruh permainan lego terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal II No.II Surabaya.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh permainan lego terhadap perkembangan motorik halus anak Kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal II No.01 Surabaya. Sedangkan pembatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencakup untuk anak kelompok A .
2. Permainan lego dibatasi sampai anak bisa melakukan sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh permainan lego terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal II No.II Surabaya.

D. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui pengaruh permainan lego terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal II No.II Surabaya.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi guru.

- a. Dapat memberikan latihan dalam proses belajar dan bermain pada anak kelompok A TK Amanda Cipta Menanggal II No.1 Surabaya.
- b. Meningkatkan hasil belajar pada anak dengan memahami perkembangan motorik halus anak

2. Manfaat bagi anak.

Dengan adanya permainan lego anak bisa mengembangkan aktivitas dan perkembangan motorik halus anak.

3. Manfaat bagi peneliti lain.

Untuk memberikan pengetahuan bagi peneliti lain yang bisa digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak.